



Slamet Rianto¹
 Loli Setriani²
 Yuherman³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINATNYA BELAJAR GEOGRAFI DI SMAN 6 PARIAMAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 6 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 6 Pariaman yang berjumlah 116 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling, sehingga terpilih kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minatnya belajar geografi di SMAN 6 Pariaman”, terdapat hasil tes akhir diperoleh persentase nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,96% dengan kriteria baik sedangkan pada kelas kontrol memperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 70,10% dengan kriteria cukup baik. Hasil uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% (0.05), dimana pada hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (6-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minatnya belajar geografi di SMAN 6 Pariaman.

Kata Kunci: Discovery Learning, Media Audio Visual, Minatnya Belajar

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of the discovery learning model assisted by audio-visual media on the interest in studying geography of class XI students at SMAN 6 Pariaman. This type of research is Quasi Experimental Design. In this study, the population was all students of class XI IPS at SMAN 6 Pariaman, totaling 116 students. Sampling was taken using a random sampling technique, so class XI IPS 2 was selected as the experimental class and class XI IPS 1 as the control class. The instruments used are questionnaires and documentation. Data analysis used in this research is the normality test, homogeneity test and t-test. Based on the results of research conducted on "the influence of the discovery learning model assisted by audio-visual media on interest in studying geography at SMAN 6 Pariaman", there are final test results that obtained the average percentage score for the experimental class, namely 81.96% with good criteria, while in the control class obtained an average percentage score of 70.10% with quite good criteria. The results of this research hypothesis test using the independent sample t-test with a significance level of 5% (0.05), where the results of the research hypothesis test show that the sig. (6-tailed) $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. In other words, there is an influence of the discovery learning model assisted by audio-visual media on interest in studying geography at SMAN 6 Pariaman.

Keywords: Discovery Learning, Audio Visual Media, Interest In Learning

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Sumatera Barat
 email: slametrianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Disisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu pendidikan menekankan aspek produktifitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang akan dicapai seseorang maka akan semakin baik kehidupannya. Dalam dunia pendidikan harus ada proses belajar mengajar dilakukan supaya adanya interaksi guru dengan siswa. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Yunita & Wijayanti, 6017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran disekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajara yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Pada umumnya guru mengajar masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang bersifat pada guru (teacher center) sehingga situasi belajar terpusat pada guru. Selain itu media pembelajaran dan model pembelajaran masih tidak bervariasi (kurang menarik) sehingga siswa masih sulit mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat dan kurang menarik, hal ini dapat menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar dikelas juga terlihat siswa kurang bersemangat dalam belajar dan merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Untuk memperoleh proses pembelajaran yang baik terlebih pada mata pelajaran geografi, maka hendaknya guru dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik agar peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkannya. Salah satu usaha untuk menimbulkan dan mengembangkan minat siswa adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka guru sebagai pendidik harus menyiapkan media pembelajaran selain keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar. Geografi mempelajari tentang ruang. Kecerdasan dan keterampilan manusia dalam memanfaatkan ruang akan memberikan arah bagaimana alam dimodifikasi untuk kelangsungan hidupnya (Maharani & Maryani, 6016).

Menurut Udin dalam (Hermawan, 6006) Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala aktivitas yang terkait yang secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Octavia, 6060). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran sebaiknya dapat menarik perhatian siswa yang akan digunakan, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar.

Penggunaan suatu media pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas pencapaian tujuan. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan disekolah adalah mengembangkan model dan media pembelajarah yang aktif dan menarik siswa dalam pembelajaran di kelas. Mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan pembelajaran siswa agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran geografi peneliti mengamati banyak diantaranya siswa yang masih berperan pasif yakni siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa

ada respon balik dari siswa tersebut dalam proses pembelajaran, serta kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pada saat pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik yang merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, tidak adanya partisipasi untuk aktif dalam berdiskusi, mengantuk dan tidak hadir pada waktu pembelajaran. Oleh karena itu, dalam permasalahan tersebut guru hendaknya dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki strategi belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik lebih meningkat.

Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Alfuad Z, 6016), faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya adalah faktor internal yang diantaranya mencakup kondisi fisik dari peserta didik serta perhatian dan pengamatan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya berupa strategi pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran serta faktor lingkungan yang mempengaruhi minat belajar siswa, pemilihan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan.

Minat belajar peserta didik lebih tinggi pada saat guru menggunakan model pembelajaran dimana peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk melakukan pembelajaran dan peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas peserta didik yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dimana model pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar dan kebutuhan siswa, selain itu proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sistematis dan terpadu. Untuk itu diperlukan, upaya pencapaian kondisi dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapatnya dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, melainkan siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan hasil data tersebut sehingga proses pembelajaran ini yang akan di ingat oleh siswa sepanjang masa sehingga hasil yang didapatkan tidak mudah dilupakan (Rahmayani, 6019).

Menurut Sardiman dalam (Rahmayani, 6019) “dalam mengaplikasikan model pembelajaran Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif”. Model pembelajaran ini mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik serta membangkitkan rasa ingintahu. Dalam mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning diperlukannya bantuan media, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik (Nurfadhillah, 6061). Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik seperti video, sound slide dan film. Penggunaan media audio visual dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Minatnya Belajar Geografi di SMAN 6 Pariaman”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol pembandingan yang tidak diberi perlakuan (Yunita & Wijayanti, 6017).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi.

Penelitian eksperimen ini termasuk dalam bentuk desain Quasi Eksperimental design. Quasi Eksperimental ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018). Masing-masing kelompok responden diberikan post-test untuk mengetahui gejala yang terjadi setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Kelas Eksperimen

Pembelajaran model Discovery learning pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (\bar{X}) 106,48, modus (Mo) 104, median (Me) 106, nilai minimum (Min) 90, nilai maksimum (Max) 169, jangkauan (R) 39 dan simpangan baku (S) 8,074. Setelah diperoleh hasil perhitungan kelompok kelas eksperimen maka diperoleh hasil distribusi frekuensi rata-rata skor nilai jawaban responden untuk variabel minat belajar siswa adalah 4,04 dengan persentase nilai responden sebesar 81,88 dimana pada skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dengan model pembelajaran discovery learning pada kelas eksperimen dengan kategori Baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang perasaan senang siswa dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,05 dengan persentase skor responden sebesar 81,03 masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan senang siswa pada kelas eksperimen dengan kategori Baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang perhatian siswa dalam minat belajar dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,07 dengan persentase nilai responden sebesar 81,37 yang masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa pada kelas eksperimen dengan kategori baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang ketertarikan siswa dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,06 dengan persentase skor responden sebesar 81,68 masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa pada kelas eksperimen dengan kriteria Baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang keterlibatan siswa dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,19 dengan persentase skor responden sebesar 83,84 masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa pada kelas eksperimen dengan kategori Baik.

Minat Belajar Kelas Kontrol

Pembelajaran menggunakan model konvensional pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 91,13, modus (Mo) 90, median (Me) 90, nilai minimum (Min) 70, nilai maximum (Max) 109, jangkauan (R) 39 dan simpangan baku (S) 10,664. Setelah diperoleh hasil perhitungan kelompok kelas kontrol maka diperoleh hasil distribusi frekuensi skor data. Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada kelas kontrol, rata-rata skor untuk variabel minat belajar siswa adalah 4,04 dengan persentase nilai responden sebesar 70,10 dimana pada skor tersebut termasuk dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol cukup baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang perasaan senang siswa dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,56 dengan persentase skor responden sebesar 70,46 masuk dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan senang siswa pada kelas kontrol yaitu Cukup Baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang perhatian siswa dalam minat belajar dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,47 dengan persentase nilai responden sebesar 69,50 yang masuk dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa pada kelas kontrol dengan kategori cukup baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang ketertarikan siswa dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,54 dengan persentase skor responden sebesar 78,5 masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa pada kelas kontrol dengan kategori cukup baik.

Pada indikator tingkat pencapaian responden tentang keterlibatan siswa dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,47 dengan persentase skor responden sebesar 69,33 masuk

dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa pada kelas kontrol dengan kategori cukup baik.

Hasil dari penelitian diperoleh skor rata-rata minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata minat belajar siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hal tersebut karena selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning, siswa didorong atau diarahkan untuk belajar lebih aktif teliti sehingga siswa memiliki rasa perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan ketetlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah mendapatkan perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan post-test berupa penyebaran angket kepada masing-masing kelas untuk mengukur minat belajar siswa melalui pengisian angket yang berjumlah 66 butir soal pernyataan. Dari pengambilan data yang dilakukan melalui sebaran angket kepada responden, ternyata ada perbedaan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi. Hasil dari nilai angket tersebut dilakukan analisis deskriptif, dimana hasil analisis angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki persentase nilai yaitu 81,91% dengan kriteria baik, sedangkan pada kelas kontrol memiliki persentase nilai akhir yaitu 70,10% dengan kriteria cukup baik. Berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa antara model pembelajaran discovery learning dengan model konvensional dalam mengikuti pembelajaran geografi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis data pada penelitian ini, hasil uji normalitas yang didapat > 0.05 yaitu pada kelas eksperimen sebesar 0.663, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0.197 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih besar > 0.05 dengan nilai signifikan sebesar 0.131 dimana dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi kesamaan (homogen). Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test dengan taraf signifikan 5% (0.05). Dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (6.tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 6 Pariaman.

Selain itu minat belajar siswa juga dapat dilihat dengan indikator minat belajar yang terdapat pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang penjabarannya sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dikelas eksperimen berlangsung cukup baik, dimana siswa menunjukkan rasa senang dengan bersikap ceria dan antusias saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dikelas kontrol perasaan senang siswa dapat dilihat dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran atas kemauan sendiri. Jika dibandingkan dengan pembelajaran discovery learning pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dikelas kontrol membuat siswa masih merasa jenuh, ini dikarenakan model tersebut sudah sering digunakan oleh guru.

2. Perhatian Siswa

Model pembelajaran discovery learning sangat mempengaruhi dan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran geografi, siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru dan memberikan respon yang baik dalam menyampaikan hal-hal baru yang dapat dipelajari. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak terfokus dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Ketertarikan Siswa

Pada proses pembelajaran discovery learning dan konvensional siswa menunjukkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, seperti dengan bertanya mengenai langkah-langkah dalam menemukan penemuan baru pada saat pembelajaran dan antusias yang tinggi saat mengikuti proses pembelajaran. Rasa ketertarikan siswa yang muncul

juga dapat dilihat dari siswa yang membaca buku pelajaran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Keterlibatan siswa

Penggunaan model pembelajaran discovery learning pada kelas eksperimen mempengaruhi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran geografi. Siswa diarahkan untuk berinteraksi satu sama lain untuk mengajukan pendapat mereka, serta siswa diajak aktif untuk bertanya dan menjelaskan mengenai apa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional keterlibatan siswa pada pembelajaran geografi kurang efektif, dimana pada saat proses pembelajaran siswa lebih cenderung mengobrol dengan teman pada saat guru mengajar dan kurangnya timbal balik antara guru dengan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanti, (6019) dalam judul Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS SD, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran discovery learning terhadap minat belajar siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan percobaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hilangnya keluhan bosan dan malas pada saat mengikuti pembelajaran serta membuat keadaan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Kemudian hal tersebut juga sejalan dengan Hakim, (6066) yang berjudul tentang Implementasi model discovery learning dan implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas X MAN Kudus, dimana dalam penelitian ini minat belajar menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran discovery learning membawa perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran fikih dikelas dimana siswa memiliki minat yang lebih besar yakni adanya perasaan senang, keterlibatan siswa, serta ketertarikan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dimana dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat minat belajar yang memiliki indikator yang sama pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran discovery learning yang signifikan.

Pada penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya terkait minat belajar yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran discovery learning, oleh Zannah, (6061) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model discovery learning berbantuan edmodo terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Dimana pada penelitian ini memiliki nilai signifikan terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Geografi di SMAN 6 Pariaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi kelas XI SMAN 6 Pariaman” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hal ini didasari dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi 5% (0.05). Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (6-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga minat belajar siswa berbeda antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan media audio visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi kelas XI di SMAN 6 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia dalam Kajian Manifestasi Pluralisme di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(2), 1–10.
- Alfuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Tunas Bangsa Journal*, 3(2), 42–54.

- Azhar, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Butarbutar, M., Anisah, H. U., & Prawiro. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Media Sains Indonesia.
- Djaramah, S. . (2008). *psikologi belajar*. jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, Edwita, & Bintoro, T. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.
- Hakim, L. (2022). Implementasi Model Discovery Learning dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Fikih Siswa Kelas X MANU Miftahul Falah Dawe Kudus. *September*, 55–82.
- Hermawan, A. (2006). *Metode Penelitian*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ii, B. A. B. (2017). *Artikel Bab II Model Pembelajaran Discovery Learning*. 9–13.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Lengkana, A. S., Supriadi, C., & Dkk. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar*. UPI Sumedang Press.
- Luthfiyah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas \& studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maharani, W., & Maryani, E. (2016). Peningkatan Spatial Literacy Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Peta. *Jurnal Geografi Gea*, 15(1), 46–54. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i1.4184>
- Mustofa, K. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>
- Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59.
- Ridwan. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Dewa Ruchi.
- Septy Nurfadhillah,. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (n.d.). *Menjadi Pendidik Profesional*. umsu press.
- Silviani, T. R., & Dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi. 35–43.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherti, E., & Siti, R. (2017). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PGSD FKIP UNPAD.
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 144–154.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>